

**ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG DALAM  
MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT. PELABUHAN  
INDONESIA I (PERSERO)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh:**

**Nama : DARA FARISAH INDLI  
NPM : 1505170118  
Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMIDAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 11 Oktober 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : DARA FARISAH INDLI  
N P M : 1505170118  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG  
DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT.  
PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)

Dinyatakan (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Pengji I

(HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si.)

Pengji II

(IKHSAN ABDULLAH, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, S.E., M.Ak.)

**PANITIA UJIAN**

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : DARA FARISAH INDLI  
N P M : 1505170118  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG  
DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT.  
PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing Skripsi

(EDISAH PUTRA NAINGGOLAN S.E., M.Ak.)

Diketahui/Disetujui  
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : DARA FARISAH INDLI  
NPM : 1505170118  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Penelitian : ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT.PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
30-9-19	Abstrak		
2-10-19	Tambahkan Teori		
3-10-19	Perbaiki tabel Labanngi		
4-10-19	Sistematisa Penulisan		
5-10-19	Ace Sidang		

Pembimbing Skripsi

(EDISAH PUTRA NAINGGOLAN S.E., M.Ak.)

Medan, Oktober 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



## ABSTRAK

### **DARA FARISAH INDLI, NPM 1505170118, ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO). Skripsi**

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan likuiditas pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dan untuk menganalisis dan mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan penurunan pada rasio likuiditas pada perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero). Jenis penelitian bersifat deskriptif kuantitatif, dengan obyek penelitian adalah sisi keuangan Pelabuhan Indonesia I (Persero). Dimana pada penelitian untuk menganalisis perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan likuiditas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas perusahaan mengalami peningkatan dan tidak mampu dalam meningkatkan likuiditas perusahaan, terbukti dengan rasio likuiditas perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio cepat yang juga mengalami penurunan. Sedangkan untuk perputaran piutang perusahaan mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan tingkat likuiditas perusahaan, terbukti dengan rasio likuiditas perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio kas yang juga mengalami penurunan. Rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio cepat pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) mengalami penurunan, hal ini terjadi disebabkan karena besarnya jumlah hutang lancar perusahaan yang melebihi dari jumlah asset lancar perusahaan.

**Kata Kunci :** *Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Rasio Likuiditas .*

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb*

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan hidayah Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. teriring shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena keterbatasan yang ada pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, secara ikhlas dan merendahkan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih secara khusus dan istimewa kepada orang tua tercinta Ayahanda Indra Utama dan Ibunda Lailan Syafinah yang penuh kasih dan sayang telah membantu secara moril dan terus mendukung dari awal proses belajar hingga terselesaikannya skripsi ini serta kepada adik-adik tersayang, Putri Annisa Indli dan Fathurrachman Alfarizi yang ikut memberikan motivasinya dalam perjuangan sang penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang tidak pernah dilupakan antara lain :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januari, SE, MM, M.Si., Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si., Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



3. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Edisah Putra Nainggolan, S.E, M.Ak, selaku Dosen Pembimbing yang selama ini telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman terkasih Kiky Risky Kurnianto yang selalu memberi semangat dan membantu proses penyelesaian skripsi ini dan sahabat saya Dindha, Okta, Tomo, Fajri, Iqbal dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan solusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian, semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Yaa Rabbal'Aalamiin.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Medan, Oktober 2019

penulis

**DARA FARISAH INDLI**  
**1505170118**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB IPENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Uraian Teori .....	9
1. Rasio Likuditas.....	9
a. Pengertian Rasio Likuditas.....	9
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuditas .....	10
c. Faktor Mempengaruhi Rasio Likuditas.....	11
d. Jenis-Jenis Rasio Likuditas .....	12
2. Perputaran Kas .....	15
a. Pengertian Perputaran Kas .....	15
b. Faktor Mempengaruhi Ketersediaan Kas.....	17
c. Skala Pengukuran Perputaran Kas.....	18
3. Perputaran Piutang.....	19



a. Pengertian Perputaran Piutang .....	19
b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Piutang.....	21
c. Faktor Mempengaruhi Perputaran Piutang .....	22
d. Skala Pengukuran Perputaran Piutang .....	23
4. Penelitian Terdahulu .....	24
B. Kerangka Berpikir .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>..28</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	..28
B. Definisi Operasional Variabel.....	..28
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	..29
D. Jenis dan Sumber Data.....	..30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	..30
F. Teknik Analisa Data .....	..30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>..32</b>
A. Hasil Penelitian.....	32
1. Gambaran Umum PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).....	32
2. Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).....	33
3. Perputaran Kas PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).....	35
4. Perputaran PiutangPT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).....	37
5. Rasio likuiditas PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) .....	39
6. Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Meningkatkan Likuiditas	43
B. Pembahasan .....	45
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>48</b>
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	49

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang dan Likuiditas.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	29
Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi .....	33
Tabel 4.2 Laporan Neraca .....	34
Tabel 4.3 Data Perputaran Kas .....	35
Tabel 4.4 Data Perputaran Piutang .....	37
Tabel 4.5 Rasio Lancar.....	40
Tabel 4.6 Rasio Cepat .....	42
Tabel 4.7 Perputaran kas, perputaranpiutang, rasio lancar, rasio cepat .....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	27
Gambar 4.1 Perputaran Kas.....	35
Gambar 4.2 PerputaranPiutang, .....	38
Gambar 4.3Rasio Lancar .....	40
Gambar 4.4Rasio Cepat.....	42
Gambar 4.5Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Rasol Lancar, Rasio Cepat.....	44



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas dan likuiditas perusahaan itu sendiri. Dalam melakukan investasi hendaknya seorang investor mengetahui terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan, karena semakin baik tingkat kinerja keuangan perusahaan maka akan besar juga return yang akan diterima oleh investor tersebut.

Salah satu komponen untuk menilai keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas (*liquidity ratio*). Menurut (Hery, 2015) Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya perusahaan dalam keadaan likuid, sedangkan jika perusahaan berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid.

Perusahaan yang tidak dapat mengendalikan tingkat likuiditasnya akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pihak luar perusahaan (kreditur) dan dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Perusahaan yang dalam keadaan illikuid akan menghambat aktivitas operasi dan mengurangi efektivitas perusahaan.

Rasio likuiditas yang utama adalah rasio lancar (*current ratio*) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar, dimana rasio lancar (*current ratio*) dinyatakan

Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. (Sartono, 2010)

Sedangkan rasio cepat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan *quick ratio* dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan. *Quick ratio* umumnya dianggap baik jika semakin besar maka semakin baik kondisi perusahaan (Sawir, 2012)

Secara umum, semakin tinggi likuiditas, maka semakin rendah resiko kegagalan perusahaan. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas (meliputi kas, piutang, surat berharga, persediaan). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengelola kas dan mengelola piutang yang dimiliki.

Kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Menurut (Agus Harjitno Martono, 2010) menyatakan bahwa Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi”.

Menurut (Riyanto, 2010) menyatakan bahwa Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Selain perputaran kas, piutang sebagai salah satu aktiva lancar yang merupakan unsur paling aktif dalam kegiatan usaha perusahaan, dimana untuk mengukur seberapa sering piutang dapat berputar dapat dilakukan dengan menggunakan pengukuran perputaran piutang. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik demikian sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.

Perputaran kas perusahaan yang semakin baik akan meminimalisir tingkat ketidaklikuid yang terjadi pada perusahaan, dimana perusahaan mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya sewaktu-waktu bila ditagih. Perputaran piutang perusahaan yang semakin baik akan meminimalisir kerugian perusahaan akibat adanya piutang yang tidak tertagih..

PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) merupakan perusahaan menyelenggarakan perusahaan pelayanan jasa kepelabuhan dan usaha lainnya. Dalam laporan keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dapat dilakukan perhitungan mengenai perputaran kas dan perputaran piutang dalam mengukur likuiditas perusahaan tahun 2014 sampai 2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas**

Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Likuiditas	
			Rasio Lancar	Rasio Cepat
2014	1,76Kali	24,1Kali	2,03	2,01
2015	1,69Kali	19,4Kali	1,58	1,57
2016	1,31 Kali	17,1 Kali	1,87	1,63
2017	1,35Kali	24,4Kali	1,21	1,19
2018	1,61Kali	41,1Kali	0,98	0,97

*Sumber : Laporan Keuangan yang diolah*

Berdasarkan data tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa untuk perputaran kastahun 2018 mengalami peningkatan sedangkan untuk rasio likuiditas ditahun 2018 mengalami peningkatan, hal ini dimungkinkan karena jumlah kas yang dimiliki perusahaan relatif besar, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang memperhatikan likuiditas perusahaan, yang pada akhirnya dalam keadaan *illikuid* apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan (Munawir, 2010) yang menyatakan bahwa besar kecilnya persediaan kas yang dimiliki oleh perusahaan akan menentukan perputaran kas dan tinggi rendahnya perputaran kas dapat mencerminkan efesiensi atau tidaknya penggunaan kas pada perusahaan. Besar kecilnya persediaan kas sangat berpengaruh terhadap likuiditas.

Sedangkan untuk perputaran piutang tahun 2018 mengalami peningkatan sedangkan untuk rasio likuiditas ditahun 2018 mengalami penurunan, dimana penurunan ini terjadi dimungkinkan karena perusahaan kurang memaksimalkan dalam penggunaan piutang untuk meningkatkan likuiditas perusahaan

Hal ini didukung dengan teori yang dinyatakan (S., Barlian, & Sundjaja, 2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran piutang perusahaan, menyebabkan semakin tinggi pula tingkat likuiditas sehingga semakin rendah resiko perusahaan dalam menghadapi keadaan pailit.

Dan untuk rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio cepat perusahaan untuk tahun 2015, tahun 2016 dan tahun 2018 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan.

Untuk rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio kas untuk setiap tahunnya mengalami penurunan, dimana dengan Semakin tinggi *current*



*ratiodan* rasio kas berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.(Sartono, 2010).

Dampak dari penurunan yang terjadi pada perputaran kas dan perputaran piutang akan mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan akan terhambat, dimana hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang memaksimalkan penggunaan atas kas dan piutang guna untuk dapat meningkatkan penjualan agar mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya..

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Begitu juga yang dikemukakan oleh peneliti (Astria, 2014) yang menyatakan bahwa untuk tingkatperputaran kas dan perputaran piutang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan, hal ini dikarenakan dana yang terdapat pada kas dan piutang dapat dikelola guna untuk membayar hutang jangka pendeknya..

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan dengan judul **“AnalisisPerputaran Kas dan Perputaran Piutangdalam Meningkatkan LikuiditasPada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya peningkatan perputaran kas tahun 2018 tidak diikuti dengan likuiditas perusahaan yang mengalami penurunan.
2. Terjadinya penurunan perputaran piutang tahun 2018 yang tidak diikuti dengan likuiditas perusahaan yang mengalami penurunan.
3. Terjadinya penurunan rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio cepattahun 2015, tahun 2016 sampai tahun 2017.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud. Penelitian ini hanya membahas tentang rasio likuiditas yang diukur, rasio lancar dan rasio cepathal ini dikarenakan peneliti hanya membahas tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan likuiditas pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)?
2. Faktor-Faktor apa yang menyebabkan penurunan pada rasio likuiditas pada perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **Tujuan**

1. Untuk menganalisis dan mengetahui perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan likuiditas pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)
2. Untuk menganalisis dan mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan penurunan pada rasio likuiditas pada perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)

### **Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam mengukur perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan likuiditas pada perusahaan.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan likuiditas pada perusahaan untuk masa ini dan masa yang akan datang.

### 3. Manfaat Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan penelitian yang akan dilakukan dengan yang sejenis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Rasio Likuiditas**

###### **a. Pengertian Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Menurut Munawir (Munawir, 2010) menyatakan “Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih”.

Menurut Sartono (Sartono, 2010) mengatakan bahwa : “Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.”

Menurut (Brigham & Houston, 2010), mengatakan bahwa : “Aset likuid merupakan asset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan, apakah perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo di tahun berikutnya.”

Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa pengertian likuiditas dimaksudkan sebagai perbandingan antara jumlah uang tunai dan aktiva lain yang dapat disamakan dengan uang tunai dengan jumlah utang lancar (likuiditas badan usaha), juga dengan pengeluaran-pengeluaran untuk menyelenggarakan perusahaan (likuiditas perusahaan).

## **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Perhitungan rasio likuiditas ini cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya.

Ada pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya dari pihak perbankan atau juga distributor maupun supplier. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

Selain dari kegunaan rasio likuiditas, tujuan dan manfaat rasio ini juga diperlukan, Menurut (Kasmir, 2012) tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dan utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan dan piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 7) Bagi pihak luar perusahaan, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.



### c. Faktor Mempengaruhi Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang segera dibayar. Menurut (Hani, 2015) menyatakan bahwa : “faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang.”

Menurut (Munawir, 2010) menyatakan bahwa analisis *current ratio* harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar
- 2) Data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar
- 3) Syarat yang diberikan oleh Kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kreadit yang diberikan oleh perusahaan.
- 4) Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- 5) Kemungkinan perubahan aktiva lancar
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya over invesment dalam persediaan
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja
- 8) Type atau jenis perusahaan.

### d. Jenis – Jenis Rasio Likuiditas

Dalam rasio likuiditas dapat diukur dengan melakukan perhitungan terhadap rasio lancar, rasio cepat dan perputaran rasio kas. Menurut (Sudana, 2011) rasio likuiditas ini

untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besar kecilnya rasio likuiditas dapat diukur dengan cara, yaitu :

### **1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Rasio likuiditas yang utama adalah rasio lancar (*current ratio*) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Aset lancar meliputi kas, efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha, dan persediaan. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), tagihan bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar naik lebih cepat daripada aset lancar, rasio lancar akan turun, dan ini merupakan pertanda adanya masalah.

Menurut (Syamsuddin, 2011) tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *current ratio* ini juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Akan tetapi, sebagai pedoman umum, tingkat *current ratio* 2,00 sudah dapat dikatakan baik (*considered acceptable*).

Menurut (Syamsuddin, 2011) menyatakan bahwa “*Current ratio* adalah rasio keuangan digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar”. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *current ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat.

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat

ditagih secara keseluruhan. Current Ratio adalah Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Hafsah, 2017)

Menurut Agus Sartono (2010 hal. 116) menyatakan bahwa “Rasio lancar (*current ratio*) dinyatakan Semakin tinggi current ratio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek”. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga, dan persediaan. Dari aktiva lancar tersebut, persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid dibanding dengan yang lain. Untuk menghitung rasio lancar bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} : \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Perhitungan rasio ini dapat diukur dari kas ditambah bank dibandingkan dengan utang lancar. (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa “Rasio Kas merupakan perbandingan antara kas dengan total hutang lancar. Atau dapat juga dihitung dengan mengikutsertakan surat-surat”.

Kas dan surat berharga merupakan alat likuid yang paling dipercaya. Rasio kas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan surat-surat berharga yang segera dapat diuangkan. Semakin tinggi *Cash Ratio* berarti jumlah uang tunai yang tersedia makin besar sehingga pelunasan utang pada saat jatuh tempo tidak akan mengalami kesulitan. Tetapi bila terlalu tinggi akan mengurangi potensi untuk

mempertinggi *Rate Of Return*. Untuk menghitung rasio kas bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} : \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### 3. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini disebut juga acid test rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan quick ratio dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan dengan membandingkan dengan hutang lancar.

Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar.

Menurut (Sawir, 2012) mengatakan bahwa quick ratio umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan. Untuk menghitung rasio cepat bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} : \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## 2. Perputaran Kas

### a. Pengertian Kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap karena itu kas sangat penting dalam kelangsungan aktivitas perusahaan, sehingga memerlukan perhatian khusus, karena pengelolaan kas yang kurang efektif dapat menyebabkan kelebihan dalam kas. Manajemen harus mendayagunakan kas,

khususnya kas atau uang yang sementara menganggur dan tidak digunakan untuk melaksanakan kegiatannya, hal ini diperlukan untuk menghindari resiko rugi.

Menurut (Agus Harjitno Martono, 2010) "Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi". Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar deviden dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan.

Menurut (Harahap, 2015) yang menyatakan bahwa pengertian kas adalah sebagai berikut: Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut,

- 1) Setiap saat dapat ditukar menjadi kas,
- 2) Tanggal jatuh temponya sangat dekat,
- 3) Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.

(Indonesia, 2012) mengemukakan menyatakan bahwa Kas adalah mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah, termasuk pula dalam kas adalah mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya ke Bank Indonesia".

#### **b. Faktor – faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas**

Faktor – faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas. Menurut (Riyanto, 2010), perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

- 1) Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut



merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.

2) Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

3) Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

4) Bertambahnya modal

Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

5) Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat

menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

### c. Skala Pengukuran Perputaran Kas

Menurut (Riyanto, 2010) "Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata". Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Menurut (John, Subramanyam, & Halsey, 2010), perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas dan Setara Kas}}$$

Menurut Riyanto (2010) semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

## 3. Perputaran Piutang

### a. Pengertian Perputaran Piutang

Piutang merupakan pos penting dalam perusahaan karena merupakan bagian aktiva lancar yang likuiditas dan selalu dalam keadaan berputar. Artinya, piutang dapat dijadikan menjadi kas dengan segera dimana jangka waktu paling lama satu tahun. Piutang dimiliki

satu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit (Kamal, 2016)

Piutang menunjukkan terjadinya penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan dalam menarik minat beli konsumen untuk memenangkan persaingan. Menurut (Agus Harjitno Martono, 2010) mengemukakan bahwa: piutang dagang (*account receivable*) merupakan “tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan”.

Piutang didalam neraca terletak pada asset lancar. Menurut (Fred & Smith, 2010) menyatakan bahwa: “piutang dapat didefinisikan dalam arti luas sebagai hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang, dan jasa. Namun, untuk tujuan akuntansi, istilah ini umumnya diterapkan sebagai klaim yang diharapkan dapat diselesaikan melalui penerimaan kas”.

Manajemen piutang berkaitan dengan usaha untuk mengelola pendapatan yang akan diterima dari hasil penjualan secara kredit. Sebagai bagian dari modal kerja, kondisi piutang idealnya harus selalu berputar. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Semakin lama syarat pembayaran maka akan semakin lama pula terikatnya modal kerja dalam piutang, yang mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja dalam piutang semakin kecil.

Sebaliknya semakin singkat syarat pembayaran kredit maka akan semakin cepat pula terikatnya modal kerja dalam piutang, yang mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja dalam piutang semakin besar. Untuk menilai manajemen suatu perusahaan dari perkiraan piutangnya dapat dilakukan dengan menghitung analisis rasio keuangan yang tepat.

Menurut (Kasmir, 2012), yang menyatakan bahwa : “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama

satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Menurut (Irawati, 2010) yang menyatakan bahwa : *Receivable Turnover* (RT) Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang.

Menurut (Munawir, 2010) mengemukakan bahwa : “Makin tinggi perputaran menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada kelebihan investasi dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karna bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit”.

Untuk mengetahui seberapa besar terjadinya piutang yang dapat dicairkan dalam setiap periodenya maka perlu dilakukan pengukuran terhadap perputaran piutang, seperti yang dikemukakan oleh (Sutrisno, 2010) bahwa: “*Account Receivable Turnover* dimaksudkan untuk mengukur likuiditas dan efisiensi piutang”. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Piutang**

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Menurut (Kasmir, 2012), menyatakan bahwa ada 3 tujuan piutang, yaitu :

- 1) Meningkatkan penjualan
- 2) Meningkatkan laba
- 3) Menjaga loyalitas pelanggan

Meningkatkan penjualan dapat diartikan agar omset penjualan meningkat atau bertambah dari waktu ke waktu. Dengan penjualan kredit diharapkan penjualan dapat

meningkat mengingat sebagian besar pelanggan kemungkinan tidak mampu membeli secara tunai.

Meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namundalam praktiknya, apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula. Hal ini akan terlihat dari omset penjualan yang dimilikinya. Jadi dengan memberikan kebijakan penjualan secara kredit akan mampu meningkatkan penjualan sekaligus keuntungan.

Menjaga loyalitas pelanggan artinya terkadang tidak selamanya pelanggan memiliki dana tunai untuk membeli barang dengan alasan tertentu sehingga jika dipaksakan, mungkin pelanggan tidak akan membeli produk kita, bahkan tidak menutup kemungkinan berpindah ke perusahaan lain. Oleh karena itu, untuk mempertahankan pelanggan, perusahaan dapat memberikan pelayanan penjualan kredit.

### **c. Faktor Mempengaruhi Perputaran Piutang**

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar , besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Munawir, 2010)menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan ataupun penurunan atas perputaran piutang dipengaruhi oleh :

- 1) Naiknya penjualan dan turunnya rata-rata piutang
- 2) Turunnya rata-rata piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah yang lebih besar
- 3) Turunnya penjualan diikuti turunnya rata-rata piutang dalam jumlah yang lebih besar
- 4) Naiknya penjualan dengan rata-rata piutang yang tetap
- 5) Turunnya rata-rata piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

### **d. Skala Pengukuran Perputaran Piutang**

Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah. Menurut (Riyanto, 2010) tingkat perputaran piutang (*Receivable Turnover*) dapat diketahui dengan membagi jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang pada periode tersebut.

Suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya apabila *account receivable turnover* suatu perusahaannya tinggi. *Account Receivable Turnover* dapat ditingkatkan dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan jalan memperpendek waktu pembayaran. Suatu perusahaan tidak cukup hanya dilihat dari tingkat perputaran piutang, tetapi juga perlu dikaitkan dengan hari rata-rata pengumpulan piutang. Namun hari rata-rata pengumpulan piutang ini baru akan berarti jika dibandingkan dengan syarat pembayaran yang telah ditetapkan perusahaan.

Menurut (Riyanto, 2010) periode terikatnya modal dalam piutang atau hari rata-rata pengumpulan piutang (*average period*) dapat dihitung dengan cara 360 dibagi *Receivable Turnover*. Apabila hari rata-rata pengumpulan piutang selalu lebih besar dari pada batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan tersebut berarti bahwa cara pengumpulan piutangnya kurang efisien. Ini berarti banyak para langganan yang tidak memenuhi syarat pembayaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Tingkat perputaran piutang atau *Receivable Turnover* dapat diketahui dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$



Menurut (John et al., 2010) yang menyatakan bahwa: Perputaran piutang adalah menunjukkan rata-rata berapa sering, secara rata-rata, piutang berubah yaitu, diterima dan di tagih sepanjang tahun. Cara langsung untuk menentukan rata-rata piutang adalah dengan menambahkan saldo awal dan saldo akhir piutang pada periode tersebut dan membaginya dengan dua.

#### 4. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Astria Dwi Pujiati (2014)	Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas	Variabel (X) : Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Variabel (Y) : Likuiditas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu Perputaran Piutang dan Perputaran Kas secara parsial masing-masing berpengaruh signifikan terhadap variabel bebasnya yaitu Likuiditas saran yang dapat diberikan adalah meningkatkan penjualan kredit serta mengatur manajemen keuangan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan
Tarida Marlin Surya Manurung (2012)	Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Studi Kasus Pada PT. GOODYEAR Indonesia Tbk. Dan PT. Gajah Tunggal Tbk	Variabel (X) : Pengaruh Perputaran Piutang. Variabel (Y) : Likuiditas	Berdasarkan tingkat perputaran piutang dari tahun 2005 sampai 2009 PT. Goodyear Indonesia Tbk kinerjanya lebih baik bila dibandingkan dengan PT. Gajah Tunggal Tbk karena tingkat perputaran piutang PT. Goodyear Indonesia Tbk. relatif lebih cepat.
Eka Astuti (2014)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas	Variabel (X) : Perputaran Piutang dan Perputaran Kas	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh langsung secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas

		Variabel (Y) : Likuiditas	terhadap likuiditas. Ini menunjukkan bahwa peningkatan perputaran piutang dan perputaran kas akan meningkatkan likuiditas.
Fefrianiza (2017)	Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> ) Pada PT Cahaya Nanga Galang Mustika Periode 2015 – 2017	Variabel (X) : Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Variabel (Y) : Likuiditas	Dari hasil analisis menunjukkan perputaran kas dan perputaran piutang dapat memprediksi tingkat likuiditas pada perusahaan Cahaya Nanga Galang Mustika

## B. Kerangka Berpikir

Rasio likuiditas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya. Perusahaan tidak memiliki standar minimum yang ditetapkan untuk rasio likuiditas, karna masing-masing perusahaan memiliki standar yang berbeda-beda(Siregar, 2016)

Perusahaan yang tidak dapat mengendalikan tingkat likuiditasnya akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pihak luar perusahaan (kreditur) dan dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Perusahaan yang dalam keadaan illikuid akan menghambat aktivitas operasi dan mengurangi efektivitas perusahaan.

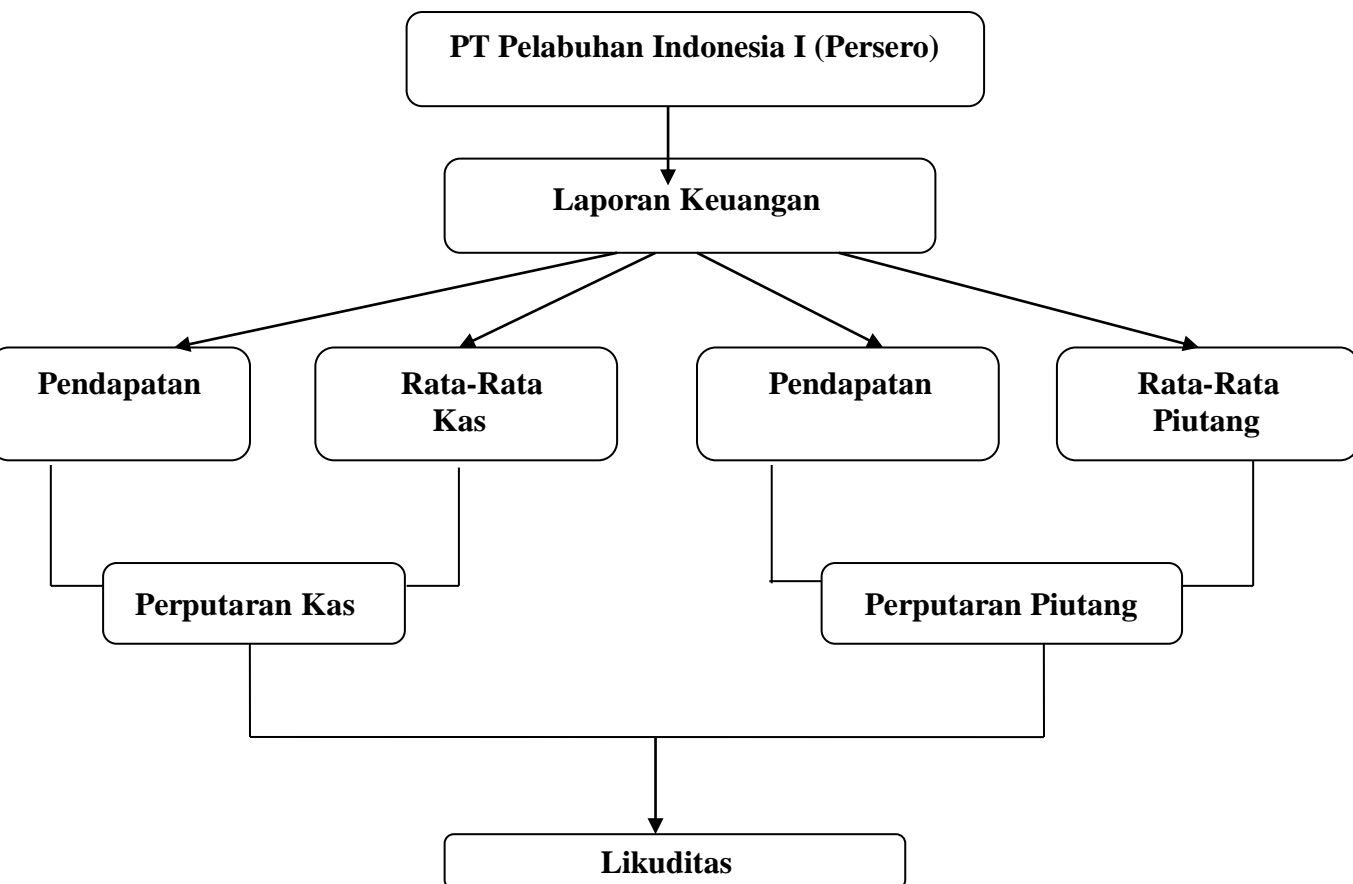
Menurut (Munawir, 2010) yang menyatakan bahwa besar kecilnya persediaan kas yang dimiliki oleh perusahaan akan menentukan perputaran kas dan tinggi rendahnya perputaran kas dapat mencerminkan efisiensi atau tidaknya penggunaan kas pada perusahaan. Besar kecilnya persediaan kas sangat berpengaruh terhadap likuiditas.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan cepat dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan(Ikhsan & Suryani, 2018)

Menurut (S. et al., 2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran piutang perusahaan, menyebabkan semakin tinggi pula tingkat likuiditas sehingga semakin rendah resiko perusahaan dalam menghadapi keadaan pailit.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, (Hidayat, 2018) yang menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan maka kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada di bawah ini :



*Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tahap pengumpulan data, dengan mendeskripsikan data, dengan fakta-fakta yang diterima dari penelitian, serta menghubungkan dengan fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk menjabarkan gambaran tentang perputaran kas dan perputaran piutang dalam mengukur likuiditas pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).

#### B. Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perputaran kas merupakan rasio yang mengukur tingkat pengelolaan kas dalam satu periode. Dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata - rata Kas dan Setara Kas}}$$

2. Perputaran piutang dilakukan untuk menunjukkan rata-rata berapa sering piutang berubah yaitu, diterima dan di tagih sepanjang tahun.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

3. Rasio Likuiditas adalah Rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Yang dapat diukur:

##### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

**b. Rasio Cepat (*Liquid Ratio*)**

$$\text{Rasio Cepat} : \frac{\text{Aktivalancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

**C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian**

**Tempat Penelitian**

Perusahaan yang menjadi objek penulis adalah PT. Pelabuhan Indonesia I Sumatera Utara, yang beralamat di Jl. Krakatau Ujung No. 1 Medan.

**Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2019 sampai dengan November 2019.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	2018																											
		Jun				Jul				Agus				Sept				Okt				Nov							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan judul				■																								
2	Pra Riset					■	■																						
3	Penyusunan Proposal							■	■	■	■	■	■																
4	Seminar Proposal													■															
5	Riset														■	■													
6	Penulisan Skripsi																	■	■	■	■								
7	Bimbingan Skripsi																			■	■	■	■	■	■				
8	Sidang Meja Hijau																											■	

**D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan berupa laporan neraca dan laba rugi perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I Sumatera Utara

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada PT. Pelabuhan Indonesia I Sumatera Utara. Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I Sumatera Utara untuk periode lima tahun terakhir yakni tahun 2014-2018.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi, adapun tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Menghitung perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio cepat perusahaan yang diukur dalam lima tahun penelitian dari tahun 2014 sampai tahun 2018 yang dilihat dari laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I Sumatera Utara.
2. Menganalisis perputaran kas dan perputaran piutang perusahaan lalu membandingkan dengan teori.
3. Menganalisis perputaran kas dan perputaran piutang perusahaan dalam meningkatkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio cepat pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I Sumatera Utara.
4. Menganalisis penyebab rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio cepat mengalami penurunan
5. Kesimpulan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum PT. Pelabuhan Indonesia I (persero)**

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 1991 dengan Akte Notaris Imas Fatimah SH No.1 tanggal 1 Desember 1992 sebagaimana dimuat dalam Tambahan Berita Negara RI No. 8612 Tahun 1994, beserta perubahan terakhir sebagaimana telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara RI tanggal 2 Januari 1999 No. 1 Nama lengkap Perusahaan adalah PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) disingkat PT. Pelindo I (Persero), berkantor pusat di Jl. Lingkar Pelabuhan No.1 Belawan, Medan.

PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) lahir melalui berbagai perubahan bentuk usaha dan status hukum perusahaan jasa kepelabuhanan. Pada tahun 1945-1951 perusahaan berada di dalam wewenang Departemen Van Scheepvaart (suatu badan peninggalan pemerintah Belanda) yang berfungsi untuk memberikan layanan jasa kepelabuhanan yang dilaksanakan oleh Haven Bedrijf. Pada tahun 1952 sampai dengan tahun 1959, pengelolaan pelabuhan dilaksanakan oleh Jawatan Pelabuhan. Sejak tahun 1960 pengelolaan pelabuhan umum di Indonesia dilakukan oleh Badan Usaha Milik Negara di bawah pengendalian pemerintah. Bentuk Badan Usaha Milik Negara yaitu Perusahaan Negara Pelabuhan yang diberi kewenangan untuk mengelola pelabuhan umum sejak tahun 1960 sampai dengan tahun 1993 telah mengalami beberapa perubahan, disesuaikan dengan arah kebijaksanaan pemerintah dalam rangka menunjang pembangunan nasional dan mengimbangi pertumbuhan permintaan layanan jasa kepelabuhanan yang dinamis.

##### **2. Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero)**

Berdasarkan laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero), terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan, perusahaan dapat mengukur keberhasilan perusahaan, untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 laporan laba rugi perusahaan mengalami penurunan, begitu juga untuk asset perusahaan.

Dengan membaca laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero), akan dapat diketahui penyebab terjadinya kenaikan/penurunan tingkat keuntungan. Laporan keuangan juga memberikan pesan selama ini aktivitas apa yang mendominasi perusahaan. Berdasarkan informasi laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero), untuk tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Laporan Laba Rugi**  
**PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Tahun 2014-2018**

Tahun	Penjualan	Beban Pokok	Laba Bersih
2014	2.095.520.953.158	(1.508.918.485.524)	586.602.467.634
2015	2.340.724.008.344	(1.640.355.981.351)	700.368.026.993
2016	2.408.899.664.963	(1.675.597.207.853)	733.302.457.110
2017	2.751.106.508.170	(1.945.961.696.063)	805.144.812.107
2018	3.113.532.579.657	(2.208.662.003.184)	904.870.576.473

**Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero),**

Berdasarkan sumber dari laporan keuangan yang dilihat dari laporan laba rugi yang telah diolah di PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) tahun 2014 sampai tahun 2018 untuk pendapatan perusahaan mengalami penurunan, dan juga diikuti dengan biaya operasional perusahaan untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 juga mengalami peningkatan, dan untuk keuntungan perusahaan untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 juga mengalami peningkatan. Dimana dengan meningkatnya laba menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam mencapai tujuannya, yaitu untuk meningkatkan keuntungan.

Dan untuk posisi aktiva, hutang dan modal perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**



**Laporan Neraca  
PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Tahun 2013-2017**

Tahun	Total Asset	Hutang	Modal
2014	4.855.667.611.581	1.674.232.263.908	3.181.435.347.673
2015	5.491.915.582.071	1.851.690.492.821	3.640.225.089.250
2016	7.301.351.310.259	3.000.175.398.941	4.301.175.911.318
2017	8.507.143.315.748	3.602.919.554.465	4.904.223.761.283
2018	14.020.852.858.111	7.541.275.468.727	6.479.577.389.384

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero)*

Sedangkan untuk laporan neraca PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) tahun 2014 sampai tahun 2018 untuk total asset mengalami peningkatan, yang juga diikuti dengan hutang perusahaan yang juga mengalami peningkatan, begitu juga dengan modal perusahaan yang mengalami peningkatan. Hutang untuk hutang perusahaan ditahun 2018 mengalami peningkatan melebihi dari jumlah ekuitas perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengolahan kegiatan perusahaan dibiayai dari hutang-hutang perusahaan

### 3. Perhitungan Perputaran Kas PT. Pelabuhan Indonesia I (persero)

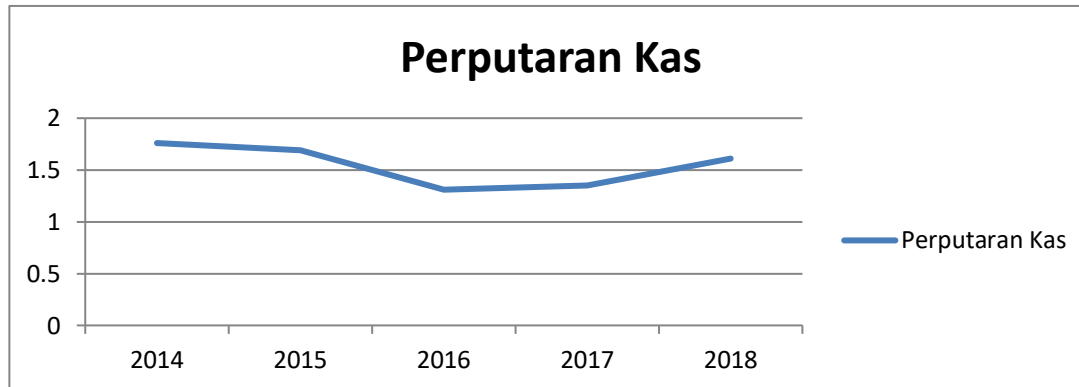
Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (*paling likuid*) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi". Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar deviden dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan. Dimana untuk mengetahui seberapa besarnya tingkat kas dapat berputar dalam satu periode, dapat dilakukan dengan mengukur tingkat perputaran kas perusahaan. Tingkat perputaran kas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3  
Data Perputaran Kas  
PT. Pelabuhan Indonesia I (persero)**

Tahun	Penjualan	Rata-rata Kas dan Setara Kas	Perputaran Kas
2014	2.095.520.953.158	1.184.741.526.656,5	1,76 Kali

2015	2.340.724.008.344	1.376.048.405.194	1,69 Kali
2016	2.408.899.664.963	1.840.077.118.667	1,31 Kali
2017	2.751.106.508.170	2.036.590.478.609	1,35 Kali
2018	3.113.532.579.657	1.935.799.485.330	1,61 Kali

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah



Gambar 4.1 : Perputaran Kas

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas untuk tahun 2014 sampai tahun 2016 untuk perputaran kas mengalami penurunan, hanya ditahun 2017 dan 2018 perputaran kas mengalami peningkatan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, semakin efisien dalam penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, karena setiap kali kas berputar akan menghasilkan aliran pendapatan bagi perusahaan. Untuk tahun 2014 perputaran kas sebesar 1,76 kali, ditahun 2015perputaran kas mengalami penurunan menjadi 1,69 kali, ditahun 2016 perputaran kas juga mengalami penurunan menjadi 1,31, sedangkan ditahun 2017 sampai tahun 2018 perputaran kas mengalami peningkatan menjadi 1,35 kali dan 1,61 kali.

Perputaran kas yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan perusahaan yang diikuti juga dengan kas perusahaan yang juga kurang maksimal, dan dengan meningkatnya perputaran kas yang terjadi pada tahun 2017 dan tahun 2018 terjadi karena meningkatnya penjualan perusahaan yang diikuti juga dengan menurunnya kas perusahaan yang terjadi dalam satu periode.

Besar kecilnya jumlah kas yang tersedia didalam suatu perusahaan berbeda-beda dari waktu ke waktu. Dalam menentukan jumlah kas yang dimiliki perusahaan dapat dilihat dari bertambahnya jumlah kas perusahaan yang disebabkan karena menurunnya jumlah

piutang perusahaan, dimana pelanggan membayar utangnya kepada perusahaan sehingga ketersediaan kas perusahaan mengalami peningkatan, ataupun karena perusahaan melakukan penjualan barang atau asset lainnya, sehingga ketersediaan kas perusahaan mengalami peningkatan.

#### 4. Perhitungan Perputaran Piutang PT. Pelabuhan Indonesia I (persero)

Piutang merupakan semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya". Mengingat bahwa piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar bagi perusahaan dan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, maka diperlukan adanya manajemen piutang yang lebih baik sehingga keuntungan-keuntungannya yang didapatkan lebih meningkat. Piutang juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana atau modal yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan.

Tingkat perputaran piutang yang terjadi pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Data Perputaran Piutang**  
**PT. Pelabuhan Indonesia I (persero)**

Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang
2014	2.095.520.953.158	86.868.848.784,5	24,1 Kali
2015	2.340.724.008.344	120.690.744.837	19,4 Kali
2016	2.408.899.664.963	140.599.578.479	17,1 Kali
2017	2.751.106.508.170	112.805.511.385,5	24,4 Kali
2018	3.113.532.579.657	75.705.732.505	41,1 Kali

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah



Gambar 4.2 : Perputaran Piutang

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 untuk perputaran piutang mengalami peningkatan, hanya tahun 2015 dan tahun 2016 dan perputaran piutang mengalami penurunan. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, maka semakin besar pula likuiditas yang diperoleh perusahaan, Untuk tahun 2014 perputaran piutang sebesar 24,1 kali, ditahun 2015 dan tahun 2016 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 19,4 kali dan 17,1 kali, sedangkan untuk tahun 2017 dan tahun 2018 perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi 24,4 kali dan 41,1 kali.

Perputaran piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) cenderung mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah piutang yang tidak dapat ditagih, atau banyaknya dana yang tidak produktif yang dimiliki PT. Pelabuhan Indonesia I (persero).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) terjadi dikarenakan menurunnya jumlah penjualan perusahaan, dan meningkatnya

jumlah piutang perusahaan. Dengan piutang perusahaan yang meningkat berarti bertambahnya jumlah dana yang masih tertanam dalam piutang, hal ini tidak baik bagi perusahaan, karena dana tersebut tidak dapat dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan.

#### **5. Perhitungan Rasio likuiditas PT. Pelabuhan Indonesia I (persero)**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. dan kegunaan dari rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Dalam pengukuran terhadap rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui seberapa likuid suatu perusahaan. Kegunaan rasio likuiditas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan itu dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya tersebut, perusahaan dalam keadaan ilikuid.

##### **1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

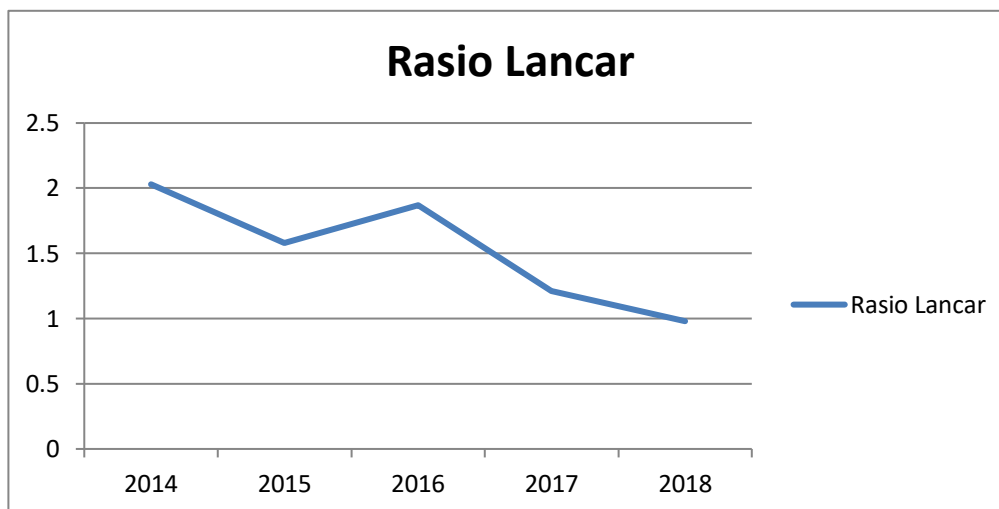
Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Tingkat rasio lancar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Rasio Lancar**

**PT. Pelabuhan Indonesia I (persero)**

<b>Tahun</b>	<b>Aset Lancar</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Rasio Lancar</b>
2014	1.478.307.670.217	727.173.225.024	2,03
2015	1.766.673.446.375	1.114.460.837.571	1,58
2016	2.481.343.189.025	1.511.586.760.001	1,87
2017	2.209.548.446.582	1.823.137.753.607	1,21
2018	2.622.979.895.614	2.677.740.915.445	0,98

*Sumber: data laporan keuangan yang diolah*



Gambar 4.3 :Rasio Lancar

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat rasio lancar untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami penurunan. Hanya di tahun 2016 rasio lancar mengalami peningkatan. Tahun 2014 rasio lancar perusahaan sebesar 2,03 kali, di tahun 2015 rasio lancar perusahaan mengalami penurunan menjadi 1,58 kali, tahun 2016 rasio lancar perusahaan mengalami peningkatan menjadi 1,87, sedangkan di tahun 2017 dan tahun 2018 rasio lancar perusahaan mengalami penurunan menjadi 1,21 kali dan 0,98 kali. Penurunan yang terjadi pada rasio lancar dikarenakan hutang lancar perusahaan yang mengalami peningkatan bahkan lebih besar hutang lancar perusahaan dibandingkan dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan

Rasio lancaryang semakin tinggi menunjukkan perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar perusahaan, sebaliknya jika rasio lancar semakin rendah menunjukkan perusahaan kurang modal dalam membayar utang.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio lancar yang terjadi pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) cenderung mengalami penurunan. Kondisi ini tidak baik bagi PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) hal ini terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain perusahaan dalam keadaan yang illikuid.

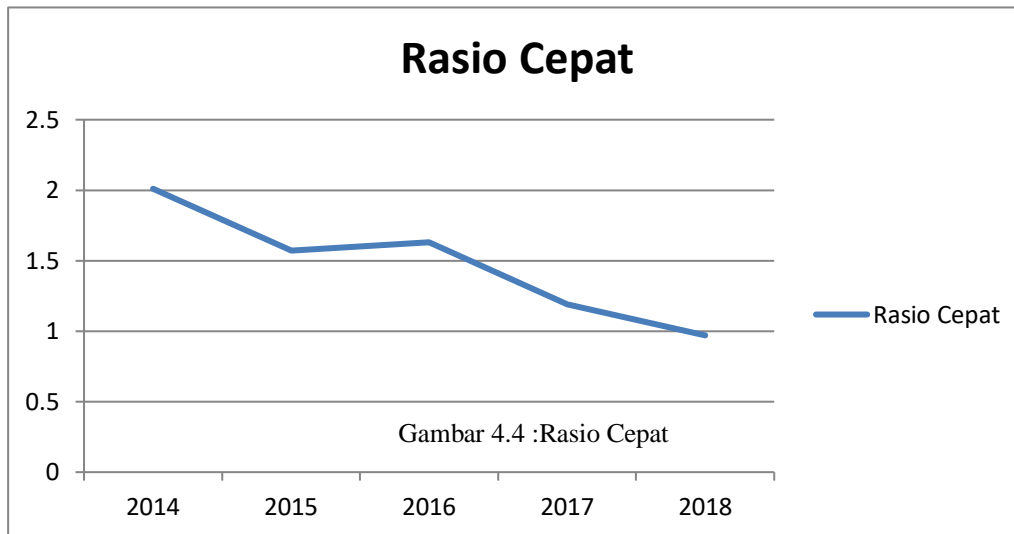
## 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa asset yang paling likuid untuk membayar utang. Perhitungan rasio ini dapat diukur dari asset lancar dikurangi persediaan dibandingkan dengan utang lancar. Tingkat rasio cepat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Rasio Cepat**  
**PT. Pelabuhan Indonesia I (persero)**

<b>Tahun</b>	<b>Aset lancar-Persediaan</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Rasio Cepat</b>
2014	1.461.004.763.464	727.173.225.024	2,01
2015	1.745.447.286.459	1.114.460.837.571	1,57
2016	2.461.227.105.901	1.511.586.760.001	1,63
2017	2.185.831.469.607	1.823.137.753.607	1,19
2018	2.597.561.612.860	2.677.740.915.445	0,97

*Sumber: data laporan keuangan yang diolah*



Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat rasio cepat untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami penurunan. Tahun 2014 rasio cepat perusahaan sebesar 2,01 kali, ditahun 2015 rasio cepat perusahaan mengalami penurunan menjadi 1,57 kali, tahun 2016 rasio cepat mengalami peningkatan menjadi 1,63 kali, dan ditahun 2017 sampai tahun 2018 rasio cepat mengalami penurunan menjadi 1,19 kali dan 0,97 kali. Penurunan yang terjadi pada rasio cepat terjadi dikarenakan rendahnya jumlah aset lancar yang paling likuid yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan.

Semakin tinggi rasio cepat bukan berarti baik bagi perusahaan hal ini terjadi karena adanya dana yang menganggur atau yang tidak digunakan secara optimal, sebaliknya jika rasio cepat rendah, hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan kurang baik karena harus membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancarnya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio cepat yang terjadi pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami penurunan. Kondisi yang tidak baik bagi perusahaan dikarenakan jumlah aset yang paling likuid perusahaan



yang sangat kecil yang tidak mampu dalam membayar hutang lancar yang dimiliki perusahaan.

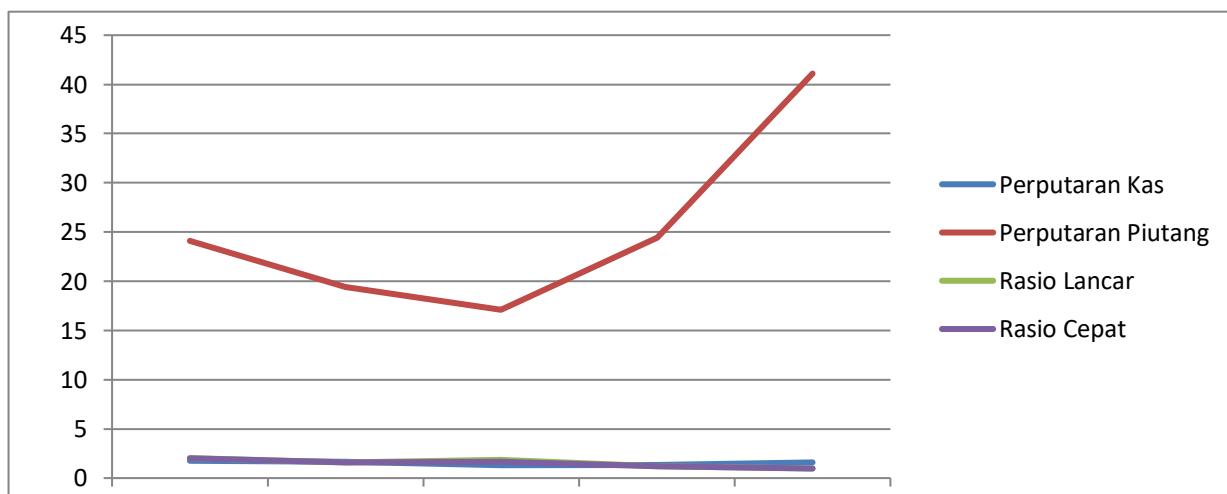
## 6. Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero)

Adapun pengukuran yang dapat dilakukan untuk melihat seberapa besar dampak perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan likuiditas perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.7**  
**Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Rasio Lancar**  
**Rasio Cepat PT. Pelabuhan Indonesia I (persero)**

Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Likuiditas	
			Rasio Lancar	Rasio Cepat
2014	1,76 Kali	24,1 Kali	2,03	2,01
2015	1,69 Kali	19,4 Kali	1,58	1,57
2016	1,31 Kali	17,1 Kali	1,87	1,63
2017	1,35 Kali	24,4 Kali	1,21	1,19
2018	1,61 Kali	41,1 Kali	0,98	0,97

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah,



Gambar 4.5 : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Rasio Lancar, Rasio Cepat

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa perputaran kas untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 cenderung mengalami peningkatan, hanya tahun 2015 dan tahun 2016 perputaran kas mengalami penurunan, walaupun jumlah perputaran kas masih relative kecil sedangkan untuk rasio likuiditas ditahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan perusahaan kurang memaksimalkan dalam pengelolaan dana kas yang dimiliki perusahaan dalam meningkatkan likuiditas perusahaan

Sedangkan untuk perputaran piutang untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan, hanya tahun 2016 perputaran piutang mengalami penurunan sedangkan untuk rasio likuiditas ditahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan perusahaan kurang memaksimalkan dalam penggunaan piutang untuk meningkatkan likuiditas perusahaan.

Untuk rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio cepat untuk setiap tahunnya mengalami penurunan, dimana dengan semakin tinggi *current ratio* dan rasio cepat berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek .

## **B. Pembahasan**

### **1. Perputaran kas dan Perputaran Piutang dalam meningkatkan likuiditas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero)**

Untuk perputaran kas untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 cenderung mengalami penurunan, hal ini dikarenakan jumlah kas yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan besarnya dana kas yang menganggur yang tidak dipergunakan secara maksimal dan juga dikarenakan pendapatan yang kurang maksimal oleh perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero).

Untuk perputaran kas tahun 2018 mengalami peningkatan sedangkan untuk rasio likuiditas ditahun 2018 mengalami penurunan, hal ini terjadi karena jumlah kas yang

dimiliki perusahaan relatif kecil, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang memperhatikan likuiditas perusahaan, yang pada akhirnya dalam keadaan *illikuid* apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan Munawir (2010 hal. 128) yang menyatakan bahwa besar kecilnya persediaan kas yang dimiliki oleh perusahaan akan menentukan perputaran kas dan tinggi rendahnya perputaran kas dapat mencerminkan efisiensi atau tidaknya penggunaan kas pada perusahaan. Besar kecilnya persediaan kas sangat berpengaruh terhadap likuiditas.

Untuk perputaran piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan, hal ini terjadi dikarenakan jumlah piutang yang tidak terlalu besar yang terjadi pada perusahaan, hal ini tidak sejalan dengan likuiditas perusahaan yang mengalami penurunan.

Hal ini didukung dengan teori yang dinyatakan (S. et al., 2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran piutang perusahaan, menyebabkan semakin tinggi pula tingkat likuiditas sehingga semakin rendah resiko perusahaan dalam menghadapi keadaan pailit.

Faktor-faktor yang menyebabkan perputaran piutang PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) mengalami penurunan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah penjualan perusahaan, dan meningkatnya jumlah piutang perusahaan. Dengan piutang perusahaan yang meningkat berarti bertambahnya jumlah dana yang masih tertanam dalam piutang, hal ini tidak baik bagi perusahaan, karena dana tersebut tidak dapat dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan.

## **2. Penyebab terjadinya penurunan rasio likuiditas**

Penyebab penurunan rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio cepat untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 pada PT. Pelabuhan Indonesia I

(persero), terjadi disebabkan karena besarnya jumlah hutang lancar perusahaan yang melebihi dari jumlah asset lancar perusahaan, yang artinya perusahaan tidak mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya berupa hutang usaha dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan yang tidak likuid, dan juga bila dilihat dari penggunaan kas juga dalam kondisi yang tidak baik bagi perusahaan dikarenakan jumlah kas perusahaan yang sangat kecil yang tidak mampu dalam membayar hutang lancar yang dimiliki perusahaan.

Untuk rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio kas untuk setiap tahunnya mengalami penurunan, dimana dengan Semakin tinggi *current ratio* dan rasio cepat berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. (Sartono, 2010)

Dengan menurunnya rasio likuiditas yang terjadi pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) menunjukkan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha untuk membayar hutang jangka pendeknya dalam keadaan yang tidak baik atau dengan kata lain perusahaan dalam keadaan yang illikuid.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan Analisis Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk perputaran kas perusahaan mengalami peningkatan dan tidak mampu dalam meningkatkan likuiditas perusahaan, terbukti dengan rasio likuiditas perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio cepat yang juga mengalami penurunan. Sedangkan untuk perputaran piutang perusahaan mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan tingkat likuiditas perusahaan, terbukti dengan rasio likuiditas perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio kas yang juga mengalami penurunan.
2. Rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio cepat pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) mengalami penurunan, hal ini terjadi disebabkan karena besarnya jumlah hutang lancar perusahaan yang melebihi dari jumlah asset lancar perusahaan, yang artinya perusahaan tidak mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya berupa hutang usaha dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan yang tidak likuid.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan untuk PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan diharapkan untuk memperhatikan tingkat penjualan, karena semakintinggi tingkat penjualan yang diperoleh, maka akan meningkatkan keuntunganperusahaan dan perusahaan juga diharapkan dapat mempertahankan jumlah kassecara efisien agar menghasilkan tingkat perputaran kas yang tinggi sehingga dapat berdampak dengan tingkat likuiditas yang tinggi juga. Perusahaan perlu memperhatikan penggunaan biaya operasional perusahaan, dan perusahaan perlu melakukan pengefisiensian biaya agar keuntungan perusahaan mengalami peningkatan.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, diharapkan untuk menambah variabel dalam penelitian, dengan mengukur perputaran piutang, sehingga hasil penelitian menunjukkan hasil yang lebih baik. Dan sebaiknya penggunaan dalam periode pengamatan dalam penelitian selanjutnya menggunakan periode yang lebih panjang sehingga dapatmemberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjitno Martono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonoii UII.
- Astria, D. P. (2014). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(7), 1–16.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hafsah. (2017). Analisis penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Suatu Perusahaan. *Jurnal Ekonomikawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1–8.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Ikhsan, A., & Suryani. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(2), 152–161.
- Indonesia, I. A. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawati, S. (2010). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- John, J. W., Subramanyam, K., & Halsey, R. F. (2010). *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamal, B. (2016). NoPengaruh Receivalbel Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(02), 68–75.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PT. Liberty Yogyakarta.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- S., R., Barlian, I., & Sundjaja, D. P. (2010). *Manajemen Keuangan 2*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Sartono, A. (2010). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, Q. R. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2010-2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 17(02), 116–127.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno. (2010). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.





PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 PER 31 DESEMBER 2014 DAN 2013  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2c,2d,2s,4	1.272.712.369.649	1.096.770.683.664
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai piutang sebesar Rp21.298.748.232 dan Rp14.264.702.016 pada 2014 dan 2013	2c,2s,2f,2s,5	85.503.925.290	88.233.772.279
Pendapatan yang masih harus diterima	2s,6	79.885.373.510	61.599.805.658
Persediaan	2c,2f,2s,7	18.243.542.128	9.215.104.964
Pajak dibayar di muka	2g,2o,8	17.302.906.753	11.934.391.115
Aset lancar lainnya	2r,20a	19.780.000	-
	2c,2h,9	4.639.772.887	6.299.801.983
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>		<b>1.478.307.670.217</b>	<b>1.274.053.559.663</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Penyerahan pada entitas asosiasi	2i,10	36.862.268.312	37.500.000.000
Penyerahan pada pengendalian bersama entitas	2j,11	272.403.957.658	123.054.004.801
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp6.311.409.139 dan Rp6.455.332.650 pada 2014 dan 2013	2k,12	10.173.295.491	10.466.225.216
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.073.771.635.163 dan Rp920.556.162.997 pada 2014 dan 2013	2l,2o,2q,13	2.909.509.031.786	2.877.220.939.519
Aset tak berwujud	2m,14	36.367.620.764	45.076.860.409
Biaya yang ditangguhkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp74.720.142.759 dan Rp68.405.204.369 pada 2014 dan 2013	2n,15	41.569.552.390	25.171.672.751
Aset tetap yang belum dimanfaatkan	2o,2x,16	49.783.465.379	161.639.382.112
Aset lainnya	17,23	20.690.749.584	25.214.433.144
		<b>3.377.359.941.364</b>	<b>3.305.243.517.952</b>
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>4.855.667.611.581</b>	<b>4.579.297.077.615</b>
<b>JUMLAH ASET</b>			



PT PELABUHAN INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 PER 31 DESEMBER 2014 DAN 2013  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan		
	2014	2013	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha	2c,2f,2s,18	259.187.862.049	181.077.251.864
Utang lain-lain	2c,2f,2s,19	32.434.469.824	47.104.595.130
Utang pajak	2f,20b	19.578.065.348	27.942.497.928
Biaya yang masih harus dibayar	2c,21	156.289.237.713	125.850.439.429
Pendapatan diterima di muka jangka pendek	25	28.921.510.090	21.770.595.909
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2q,2s,22	230.668.080.000	298.251.374.800
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>727.173.225.024</b>	<b>611.997.155.060</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2q,2s,22	512.413.324.545	831.440.336.745
Pendapatan diterima di muka jangka panjang	25	226.686.836.864	182.564.647.778
Liabilitas pajak tangguhan	2f,20d	96.875.160.477	70.211.439.165
Provisi imbalan pasca kerja	2f,23,24	111.083.716.998	92.722.623.828
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b>947.059.038.884</b>	<b>1.176.939.047.516</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>1.674.232.263.908</b>	<b>1.788.936.202.576</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp1.000.000 per saham			
Modal dasar - 1.800.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.700.000 dan 511.960 saham pada 2014 dan 2013	26	1.700.000.000.000	511.960.000.000
Bantuan pemerintah yang belum ditetapkan statusnya (BPYBDS)	2x,27	538.812.899.239	538.812.899.239
Saldo laba :			
Ditentukan penggunaannya		355.849.980.800	1.250.342.275.819
Belum ditentukan penggunaannya		586.605.008.436	489.245.899.981
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		<b>3.181.267.888.475</b>	<b>2.790.360.875.039</b>
Kepentingan non pengendali	2b,29	167.459.198	-
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>3.181.435.347.673</b>	<b>2.790.360.875.039</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>4.855.667.611.581</b>	<b>4.579.297.077.615</b>



PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013**  
(Disejajarkan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	
	2014	2013
<b>PENDAPATAN USAHA</b>		
Pendapatan lainnya	2p.30	2.095.520.953,158
Pendapatan bunga	2p.34	1.893.989.492,513
Labas (rugi) selisih kurs		
Beban pegawai	2p.31	34.036.152,586
Beban penyusutan dan amortisasi	2p.33	40.731.599,210
Beban bahan	2p.32	13.935.950,555
Beban kerjasama mitra usaha	2p.30	(280.253.329,172)
Beban umum	2p.32	(201.181.475,170)
Beban pemeliharaan	2p.34	(199.186.277,760)
Beban bunga dan administrasi bank	2p.33	(165.242.741,058)
Beban imbalan pasca kerja	2p.33	(151.782.335,250)
Beban administrasi kantor	2p.33	(188.072.590,500)
Beban asuransi	2p.33	(121.584.601,905)
Beban lainnya	2p.33	(138.406.194,003)
Labas (rugi) penyerahan	2p.34	(89.385.590,763)
	2p.34	(60.876.414,590)
	2p.34	(51.603.685,538)
	2p.34	(34.288.960,584)
	2p.34	(33.019.883,035)
	2p.34	(42.448.439,227)
	2p.34	1.012.221,169
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<b>747.916.442,196</b>	<b>624.270.319,662</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>		
Pajak kini	2p.20c	(134.650.253,250)
Pajak tangguhan	2p.20d	(26.663.721,312)
Jumlah Pajak Penghasilan		(161.313.974,562)
		(106.769.393,600)
		(28.255.226,081)
		(135.024.619,681)
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>586.602.467,634</b>	<b>489.245.699,981</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		
<b>LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>586.602.467,634</b>	<b>489.245.699,981</b>
<b>LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA</b>		
Pemilik entitas induk	2p.29	586.605.008,436
Kepentingan non pengendali	2p.29	(2.540,802)
		586.602.467,634
		489.245.699,981
Labas per saham dasar (Rupiah penuh)	2p.36	526.520
		955.633



**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2c,2d,2t,4	2.200.769.796.594	1.479.384.440.740
Piutang usaha - setelah dikurangi pencadangan penurunan nilai piutang sebesar Rp26.803.903.203 dan Rp25.686.409.459 pada 2016 dan 2015	2c,2e,2f,2t,5	125.321.592.573	155.877.564.385
Pendapatan yang masih harus diterima	2t,6	54.410.007.969	84.757.329.602
Piutang lain-lain	2c,2f,2t,7	66.087.137.688	11.871.104.742
Persediaan	2g,2o,8	20.116.083.124	21.226.159.916
Pajak dibayar di muka	2s,20a	-	471.145.085
Aset lancar lainnya	2c,2h,9	14.638.571.077	13.085.701.905
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>		<b>2.481.343.189.025</b>	<b>1.766.673.446.375</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Penyertaan pada entitas asosiasi	2i,10	44.426.032.784	36.488.271.884
Penyertaan pada pengendalian bersama entitas	2j,11	900.759.210.428	530.010.140.028
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp4.639.632.667 dan Rp6.609.536.978 pada 2016 dan 2015	2k,12	8.849.841.133	10.216.956.447
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.394.213.292.578 dan Rp1.253.451.854.268 pada 2016 dan 2015	2l,2o,2r,13	3.750.634.523.627	3.073.381.562.700
Aset tak berwujud	2m,14	80.451.824.082	26.221.198.722
Beban ditangguhkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp0 dan Rp104.154.295.363 pada 2016 dan 2015	2n,15	-	16.335.093.089
Aset tetap yang belum dimanfaatkan	2o,2y,16	23.935.009.251	25.879.756.366
Aset pajak tangguhan		-	62.850.280
Aset lain-lain	17	10.951.679.929	6.646.306.180
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>4.820.008.121.234</b>	<b>3.725.242.135.696</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>7.301.351.310.259</b>	<b>5.491.915.582.071</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan



PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha			
Utang lain-lain	2c,2f,2t,18	1.075.335.306.782	369.076.778.798
Utang pajak	2c,2f,2t,19	112.864.937.500	58.561.040.391
Biaya yang masih harus dibayar	2s,20b	35.955.877.699	67.737.183.224
Pendapatan diterima di muka jangka pendek	2c,21	209.002.860.663	301.653.375.812
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	25	31.427.777.357	39.963.644.346
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	2c,2r,2t,22	<b>47.000.000.000</b>	<b>277.468.815.000</b>
		<b>1.511.586.760.001</b>	<b>1.114.460.837.571</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2r,2t,22	52.883.016.545	270.026.408.045
Utang obligasi	2c,2f,2p,23	995.770.735.699	-
Pendapatan diterima di muka jangka panjang	25	236.963.533.712	261.351.917.354
Liabilitas pajak tangguhan	2s,20d	49.321.401.959	-
Liabilitas Imbalan kerja	2u,24	153.649.951.025	205.851.329.851
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b>1.488.588.638.940</b>	<b>737.229.655.250</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>3.000.175.398.941</b>	<b>1.851.690.492.821</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal			
Rp1.000.000 per saham			
Modal dasar - 1.800.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh dan 1.700.000 saham pada 2016 dan 2015	26	1.700.000.000.000	1.700.000.000.000
Bantuan Pemerintah yang belum ditetapkan statusnya (BPYBDS)	2y,27	538.812.899.239	538.812.899.239
Saldo laba:			
Ditentukan penggunaannya		1.402.206.722.174	807.084.784.907
Belum ditentukan penggunaannya	28	733.602.829.177	700.396.937.267
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja		(114.903.276.811)	(107.718.081.087)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		<b>4.259.719.173.779</b>	<b>3.638.576.540.326</b>
Kepentingan non pengendali	2b,29	41.456.737.539	1.648.548.924
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>4.301.175.911.318</b>	<b>3.640.225.089.250</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>7.301.351.310.259</b>	<b>6.491.915.582.071</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan



**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
<b>Pendapatan usaha</b>			
Pendapatan lainnya	2q,30	2.408.899.664.963	2.340.724.008.344
Pendapatan bunga	2q,39	47.758.710.794	23.914.235.317
Laba (rugi) selisih kurs		81.679.006.551	57.157.946.081
Beban pegawai		(6.103.509.762)	28.821.786.240
Beban penyusutan dan amortisasi	2q,31	(338.016.140.945)	(324.744.569.933)
Beban bahan	2q,32	(200.346.697.628)	(272.889.447.974)
Beban sewa	2q,33	(146.153.199.442)	(155.817.396.886)
Beban kerjasama mitra usaha	2q,34	(278.431.439.829)	(225.087.239.295)
Beban umum	2x,30	(110.300.712.983)	(114.607.837.616)
Beban pemeliharaan	2q,35	(187.064.926.381)	(168.322.362.022)
Beban bunga dan administrasi bank	2q,36	(86.418.179.712)	(78.116.767.430)
Beban imbalan pasca kerja	2r	(69.976.407.713)	(47.730.941.631)
Beban administrasi kantor	24	57.584.143.208	(36.773.542.386)
Beban asuransi	2q,37	(32.892.892.395)	(31.498.906.756)
Beban lainnya	2q,38	(31.383.137.999)	(41.480.864.013)
Laba penyertaan	2q,39	(115.323.747.277)	(109.514.672.226)
	1d,2i,2j,10,11	2.335.831.300	2.234.185.942
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>995.846.364.750</b>	<b>846.267.613.756</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>			
Pajak kini	2s,20c	(210.764.590.159)	(197.358.059.287)
Pajak tangguhan	2s,20d	(51.779.317.481)	51.458.472.524
		(262.543.907.640)	(145.899.586.763)
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>733.302.457.110</b>	<b>700.368.026.993</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Pengukuran kembali imbalan kerja		(7.185.195.724)	14.935.797.485
		(7.185.195.724)	14.935.797.485
<b>LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>726.117.261.386</b>	<b>715.303.824.478</b>
<b>LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA</b>			
Pemilik entitas induk		726.417.633.453	715.332.734.752
Kepentingan non pengendali	2b,29	(300.372.067)	(28.910.274)
		<b>726.117.261.386</b>	<b>715.303.824.478</b>
Laba per saham dasar		427.304	420.784

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2018 Dan 2017  
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2018	2017
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas dan setara kas	2a, 2d, 2g, 2v, 4, 39, 40a	1.999.187.810.035	1.872.411.160.625
Piutang usaha - bersih	2d, 2f, 2h, 5,		
Pihak berelasi	39, 40b, 46	19.862.922.891	47.109.781.222
Pihak ketiga		82.381.146.735	153.469.079.173
Persediaan	2i, 2p, 6	25.388.282.754	23.716.976.975
Pajak dibayar di muka	2u, 22a	277.103.058.715	142.729.554
Uang muka	7	14.538.229.477	13.533.211.925
Biaya dibayar di muka	2j, 8	6.022.726.033	1.749.455.476
Aset keuangan lancar lainnya	2d, 2h, 9	198.465.718.974	97.416.051.632
Jumlah Aset Lancar		<u>2.622.949.895.614</u>	<u>2.209.548.446.582</u>
<b>Aset Tidak Lancar</b>			
Investasi entitas asosiasi	2k, 10	134.694.736.863	52.504.512.535
Investasi entitas ventura bersama	2l, 11	-	1.163.988.198.834
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp5.003.130.677 pada tahun 2018 dan Rp4.821.381.672 pada tahun 2017	2m, 2p, 12	416.270.074.823	189.858.355.697
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.809.956.010.468 pada tahun 2018 dan Rp1.602.168.291.223 pada tahun 2017	2n, 2p, 13, 46	3.234.638.748.536	3.354.047.326.040
Aset dalam konstruksi	13, 46	7.070.805.671.960	1.283.879.204.868
Aset tidak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp68.832.468.312 pada tahun 2018 dan Rp33.640.286.918 pada tahun 2017	2o, 14	395.797.369.111	202.775.204.132
Aset pajak tangguhan	2u, 22d	47.709.223.921	3.018.574.652
Aset tidak lancar lainnya	2u, 15	77.937.412.007	31.759.306.268
Aset keuangan tidak lancar lainnya	16	20.049.725.276	15.764.186.140
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>11.397.902.962.497</u>	<u>6.297.594.869.166</u>
<b>Jumlah Aset</b>		<u><b>14.020.852.858.111</b></u>	<u><b>8.507.143.315.748</b></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan



PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2018 Dan 2017  
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2018	2017
<b>LIABILITAS</b>			
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>			
Utang bank jangka pendek	2d, 21	17.992.184.312	10.571.780.774
Utang usaha	2d, 2f, 17, 39,40c		
Pihak berelasi		340.714.795.534	631.556.095.033
Pihak ketiga		1.434.443.784.474	800.916.485.096
Beban akrual	2d, 18	503.599.174.701	166.380.229.903
Utang Pajak	2u, 22b	77.508.016.452	48.077.542.635
Bagian lancar liabilitas jangka panjang	2d		
Utang Bank Jangka panjang	23	175.000.140.000	52.883.016.545
Utang Obligasi	24	50.000.000.000	-
Bagian lancar pendapatan diterima di muka	19	74.312.072.313	110.876.536.593
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	20	4.170.747.659	1.782.961.739
Liabilitas jangka pendek lainnya		-	93.105.289
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>2.677.740.915.445</u>	<u>1.823.137.753.607</u>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>			
Utang bank jangka panjang	2d, 23, 40d	3.364.720.079.181	327.000.000.000
Utang obligasi	2d, 24	947.431.699.211	996.601.217.455
Liabilitas imbalan kerja	2w, 25	262.232.070.323	194.888.043.417
Liabilitas pajak tangguhan	2u, 22d	54.966.512.285	51.567.795.902
Pendapatan diterima di muka jangka panjang	26	234.184.192.281	209.724.744.084
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>4.863.534.553.282</u>	<u>1.779.781.800.858</u>
Jumlah Kewajiban		<u>7.541.275.468.727</u>	<u>3.602.919.554.465</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp1.000.000 per saham			
Modal dasar - 6.800.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.700.000 saham pada 2018 dan 2017	27	1.700.000.000.000	1.700.000.000.000
Bantuan Pemerintah yang belum ditetapkan statusnya (BPYBDS)	2aa, 28	527.133.217.252	525.884.662.252
Saldo laba:			
Ditentukan penggunaannya		2.468.202.043.804	1.915.728.560.174
Belum ditentukan penggunaannya		911.814.406.602	803.620.909.175
Pengukuran kembali imbalan paska kerja	2w, 25	(158.092.943.897)	(127.153.177.428)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		5.449.056.723.761	4.818.080.954.173
Kepentingan non pengendali		1.030.520.665.623	86.142.807.110
Jumlah Ekuitas		<u>6.479.577.389.384</u>	<u>4.904.223.761.283</u>
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>		<u><b>14.020.852.858.111</b></u>	<u><b>8.507.143.315.748</b></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan



PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian  
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 Dan 2017  
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2018	2017
Pendapatan usaha	2r, 31, 40e	3.113.532.579.657	2.751.106.508.170
Beban pokok	2r, 32,	1.484.938.337.241	1.353.233.450.038
Beban pemasaran	2r, 33	31.837.481.375	31.817.630.329
Beban umum dan administrasi	2r, 34	351.811.734.800	320.495.051.550
Pendapatan (beban) non usaha - bersih	2r, 35	106.960.361.352	125.332.904.544
Laba Rugi		<u>1.351.905.387.593</u>	<u>1.170.893.280.797</u>
Beban Keuangan	2r, 36	153.280.657.124	100.799.481.838
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi dan ventura bersama	2l, 2r, 10,11,37	<u>(2.642.775.672)</u>	<u>(2.692.531.843)</u>
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Badan		<u>1.195.981.954.797</u>	<u>1.067.401.267.117</u>
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Badan Kini	2u, 22c	<u>(293.890.934.175)</u>	<u>(258.945.335.514)</u>
Tanggungan	2u, 22c	<u>2.779.555.851</u>	<u>(3.311.119.496)</u>
Laba Tahun Berjalan		<u>904.870.576.473</u>	<u>805.144.812.107</u>
Penghasilan Komprehensif Lainnya			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengukuran kembali program imbalan pasti	22c	<u>(30.939.766.469)</u>	<u>(12.249.900.617)</u>
<b>Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan</b>		<u><b>873.930.810.004</b></u>	<u><b>792.894.911.490</b></u>
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		880.874.640.133	791.371.008.558
Kepentingan non pengendali		<u>(6.943.830.129)</u>	<u>1.523.902.931</u>
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan		<u>873.930.810.004</u>	<u>792.894.911.489</u>
<b>Laba Per Saham Dasar</b>	38	<u><b>518.162</b></u>	<u><b>465.512</b></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : DARA FARISAH INDLI  
NPM : 1505170118  
Tempat dan tanggal lahir : Tanjung Balai, 21 September 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl.Semangka No.14 Medan  
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara

### Nama Orang Tua

Nama Ayah : Indra Utama  
Nama Ibu : Lailan Syafinah  
Alamat : Jl.Semangka No.14 Medan

### Pendidikan Formal

1. SDN 130005 Tanjung Balai Tamat 2009
2. SMPN 3 Tanjung balai Tamat 2012
3. SMKN 6 Medan Tamat 2015
4. Tahun 2015- 2015, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Oktober 2019



DARA FARISAH INDLI





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: 1082/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/1/7/2019

Kepada Yth.  
**Ketua Program Studi Akuntansi**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 1/7/2019

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : DARA FARISAH INDLI  
NPM : 1505170118  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : KEUANGAN

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Belum terkumpulnya informasi mengenai gambaran umum instansi dan data mengenai penyajian laporan keuangan  
2. Belum mengetahui apakah pengakuan dan pengukuran pendapatan perusahaan telah sesuai dengan PSAK no.23  
3. Untuk mengetahui implikasinya terhadap laba perusahaan

Rencana Judul : 1. Analisis penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual dalam penyajian laporan keuangan  
2. Analisis pengakuan dan pengukuran pendapatan berdasarkan PSAK no.23  
3. Analisis penerapan metode penyusunan aktiva tetap dan implikasinya terhadap laba perusahaan

Objek/Lokasi Penelitian : Kantor Walikota Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

(DARA FARISAH INDLI)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 1082/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/1/7/2019

Nama Mahasiswa : DARA FARISAH INDLI

NPM : 1505170118

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : KEUANGAN

Tanggal Pengajuan Judul : 1/7/2019

Nama Dosen pembimbing<sup>\*)</sup> :

Edisah putra N. S. M. A. L. C.

Judul Disetujui<sup>\*\*)</sup> :

Analisis Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE., M.Si.)

Medan, .....

Dosen Pembimbing

Edisah putra N. S. M. A. L. C.

Keterangan:

\*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

\*\*\*) Diisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dara Farisah Indli  
NPM : 1505170118  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN  
PIUTANG DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS  
PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2019

Yang membuat pernyataan



DARA FARISAH INDLI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : DARA FARISAH INDLI  
N.P.M : 1505170118  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Penelitian : ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
13/8-19	- Judul Diterima - Masukan thd judul penelitian		
20/8-19	- Acc judul - Buat Bab I		
2/9-19	- Perbaiki Bab II teori disesuaikan dan judul - Kerangka Berfikir - Pendekatan Penelitian - Daftar Pustaka		
4/9-19	Acc seluruh		

Pembimbing Proposal

(EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, S.E., M.Ak.)

Medan, September 2019  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)





MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
 Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini JUM'AT, 27 September 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi  
 menerangkan bahwa :

**N a m a** : DARA FARISAH INDLI  
**N .P.M.** : 1505170118  
**Tempat / Tgl.Lahir** : T.BALAI, 21 SEPTEMBER 1997  
**Alamat Rumah** : JL.T.AMIR HAMZAH GG.MELATI NO.8  
**JudulProposal** : ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG DALAM  
 MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT.PELABUHAN INDONESIA I  
 (PERSERO)

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	
Bab I	IBM lebih jelasnya manfaat pendanaan
Bab II	teori disesuaikan kerangka konseptual
Bab III	
Lainnya	systematika penulisan, Daftar Pustaka
kesimpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor

1 / 10 . 2019 Seminar Ulang  
 pending 19 / 10 . 2019  
 Medan, 27 September 2019

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.SI

TIM SEMINAR

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.SI

Pembimbing

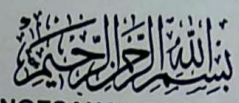
EDISAHPUTRA, SE, M.AK

Pembanding

ZULIA HANUM, SE, M.SI



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari JUM'AT, 27 September 2019 menerangkan bahwa:

- Nama : DARA FARISAH INDLI
- N .P.M. : 1505170118
- Tempat / Tgl.Lahir : T.BALAI, 21 SEPTEMBER 1997
- Alamat Rumah : JL.T.AMIR HAMZAH GG.MELATI NO.8
- JudulProposal : ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG  
DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT.PELABUHAN  
INDONESIA I (PERSERO)

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Edisa Putra, SE, M. Ak 3/10-2015*

Medan, 27 September 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

EDISA PUTRA, SE, M.AK

Pemanding

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui  
 An. Dekan  
 Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si

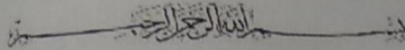




# PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, .....H  
.....20...M

Kepada Yth,  
Ketua/Sekretaris Program Studi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU  
Di  
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : D A R A F A R I S A H I N D L I

NPM : 1 5 0 5 1 7 0 1 1 8

Tempat.Tgl. Lahir : T . B A L A I  
2 1 S E P T E M B E R 1 9 9 7

Program Studi : Akuntansi /  
Manajemen

Alamat Mahasiswa : J L . T . A M I R H A M Z A H  
6 6 . M E L A T I

Tempat Penelitian : P T . P E L I N D O ! ( P E R S E  
R O )

Alamat Penelitian : J L . L I N G K A R P E L A B U H A N  
N O . 1 B E L A W A N M E D A N

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui  
Ketua/Sekretaris Program Studi  
  
6/9.2015  
(FITRIANI SARAGIH SAMS)

Wassalam  
Pemohon  
  
(DARA FARISAH INDLI)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Agar dapat dipercaya  
Surat ini agar disebutkan  
pembuatnya

Nomor  
Lampiran  
Perihal

: 3451 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2019  
: -  
: IZIN RISET

Medan, 06 Muharram 1441 H  
06 September 2019 M

Kepada  
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan  
PT. Pelindo I (Persero)  
Jln. Lingkar Pelabuhan No. 1 Belawan  
Medan

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Dara Farisah Indli  
NPM : 1505170118  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Dekan



Sanuri, SE, MM, M.Si

**Tembusan :**

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Peringgal.



Nomor : KP.41/41/23/PI-19.TU

Medan, 9 September 2019

Lampiran :

Kepada

Perihal : Persetujuan Izin Riset

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera  
Utara  
di

Tempat

Memperhatikan surat Saudara Nomor : 3451/II.3-AU/UMSU-05/F/2019 tanggal 06 September 2019 Perihal Izin Riset.

Sehubungan hal tersebut, diberitahukan bahwa pada prinsipnya kami menyetujui izin riset dimaksud atas nama :

No	Nama Mahasiswa	NPM	Program Studi
1	Dara Farisah Indli	1505170118	Akuntansi

Untuk pelaksanaan riset dimaksud kepada Mahasiswa/i agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebelum memulai riset wajib melapor kepada Divisi Umum Kantor Pusat PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).
2. Mentaati semua aturan yang berlaku di perusahaan dan Wajib memahaminya.
3. Menggunakan data yang telah diperoleh dengan sebaik-baiknya dan tidak menyebarkan data tersebut tanpa seizin perusahaan.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. DIREKTUR SUMBER DAYA MANUSIA  
SENIOR VICE PRESIDENT DIVISI UMUM



BASUKI WIDODO



**MSU**

Cerdas | Terpercaya

Surat ini agar disebutkan  
tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 6185 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019  
Lamp. : -  
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 08 Safar 1441 H  
07 Oktober 2019 M

Kepada

Yth, Bapak / Ibu Pimpinan

**PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)**

Jln. Lingkar Pelabuhan No. 1

Belawan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Dara Farisah Indli  
N P M : 1505170118  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dekan



H. Januri SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Pertinggal.



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : KP.41/47/23/PI-19.TU

Senior Vice President Umum PT Pelabuhan Indonesia I (Persero), dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sebagai berikut:

No	Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi
1	Dara Farisah Indli	1505170118	Akuntansi

Benar telah selesai melaksanakan riset di Kantor Pusat PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, sesuai surat Persetujuan Izin Riset dari kami Nomor : KP.41/41/23/PI-19.TU pada tanggal 9 September 2019.

Demikian surat keterangan ini diterbitkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Medan  
Pada Tanggal : 15 Oktober 2019  
a.n DIREKTUR SUMBER DAYA MANUSIA  
SENIOR VICE PRESIDENT UMUM



BASUKI WIDODO



UMSU

Agil | Cerdas | Terpercaya

Wajib surat ini agar disebutkan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474

Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 3427 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2019**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Peretujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**  
Pada Tanggal : **04 Juli 2019**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Dara Farisah Indli**  
N P M : **1505170118**  
Semester : **IX (Sembilan)**  
Program Studi : **Akuntansi**  
Judul Proposal / Skripsi : **Analisis Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)**

Dosen Pembimbing : **Edisah Putra Nainggolan., SE., M.Ak.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **04 September 2020**

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 04 Muharram 1441 H  
04 September 2019 M

Dekan ✓



H. Januri, SE, MM, M.Si

